

## **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA**

**Siti Sofia**<sup>1</sup>

Email: sitisofiaxb@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

**Haswita**<sup>2(CA)</sup>

<sup>2</sup>Program Studi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Email: haswitapawanta@gmail.com (Corresponding Author)

**Firdawsi Nuzula**<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Program Studi DIII Keperawatan Akademi Kesehatan Rustida

Email: nuzulafirdawsi@gmail.com

### **ABSTRACT**

Pre-eclampsia is a disease with the signs of hypertension, proteinuria, and edema arising from pregnancy. There are 20 maternal mortality rates in Banyuwangi, most of the causes of maternal mortality are PEB / Eclampsia as many as 5 people (25%). This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women about the prevention of preeclampsia in the Kalibaru Kulon Public Health Center Banyuwangi. This study uses a quantitative descriptive method. The variable in this study was the knowledge of pregnant women about the prevention of preeclampsia. The population in this study were 58 pregnant women who continued to visit every month at the Kalibaru Kulon Public Health Center Banyuwangi. The sampling technique used was accidental sampling, while the sample obtained in June 2020 was 37 samples. Data collection techniques using a questionnaire. The results of this study indicate that the level of knowledge of pregnant women about the prevention of preeclampsia in the Kalibaru Kulon Banyuwangi Health Center in 2020 is categorized as good as many as 35 people (95%). where respondents are knowledgeable, aged 21-40 years, elementary school education, work as a housekeeper and the number of parity > 2. It is advisable for pregnant women to be more active in seeking health information, especially about the prevention of preeclampsia in order to increase knowledge so that they can prevent and avoid unwanted things.

**Keywords:** Knowledge, pregnant women, prevention of preeclampsia

## **PENDAHULUAN**

Kehamilan merupakan suatu peristiwa yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu seorang wanita. Kehamilan yaitu awal pertumbuhan, meleburnya sel telur dan sel sperma yang kemudian membentuk embrio dan berkembang menjadi janin didalam rahim (Rahmatika, 2014). Pada saat ibu hamil sering kali mengalami masalah baik itu penyakit bahkan dapat mengakibatkan kematian ibu dan kematian bayi (Rohman, 2014). Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi, yang menjadi penyebab utama kematian ibu di Indonesia disamping perdarahan yaitu preeklamsia dan eklamsia (Wiriatarina, 2017). Preeklamsi merupakan penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, proteinuria, dan edema yang timbul karena kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi pada triwulan ketiga pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya (Muzalfah & Wahyuningsih, 2018). Penyebab preeklamsi belum diketahui secara pasti, berdasarkan analisis yang teridentifikasi salah satu faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian preeklamsi yaitu pengetahuan (Setyawati & Widiasih, 2018a) Maka pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsi dan penanganannya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha pencegahan preeklamsi (Wiriatarina, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2014 di dunia terdapat sekitar 585.000 ibu

meninggal pertahunnya saat hamil atau bersalin dan 58,1% diantaranya dikarenakan oleh Preeklamsia (WHO, 2014). Pada tahun 2016 penyebab kematian ibu hamil pada perdarahan sekitar 28%, preeklamsi 24%, infeksi 11%, komplikasi 8%, partus lama 5%, trauma obstetrik 5%, emboli obstetrik 3% (Gusta & Nursal, 2015). Data Kementrian Kesehatan Indonesia tahun 2012 angka kejadian preeklamsia 32,4%, dan tahun 2016 tercatat 305.000 ibu di Indonesia meninggal per 100.000 orang (Aryanti & Purwandiyarti, 2019). Di Jawa Timur tahun 2013 angka kematian ibu melahirkan meningkat 474 kasus ibu meninggal saat melahirkan, dibandingkan pada tahun 2012 angka kematian ibu melahirkan hanya 450 kasus (Dinkes Jawa Timur, 2014). Data dari Dinas Kesehatan Banyuwangi tahun 2016 di Kabupaten Banyuwangi terdapat 20 kematian ibu, tiga besar penyebab kematian ibu adalah PEB/Eklampsia sebanyak 5 orang (25%), HPP sebanyak 4 orang (20%) dan Jantung sebanyak 3 orang (15%). Kasus-kasus maternal yang ditemukan pada ibu hamil sebanyak 10 kasus dengan penderita 2394 orang. Adapun tiga kasus tertinggi diduduki oleh keguguran 648 orang (27%), Preeklamsia/eklampsia sebanyak 496 orang (28%) dan partus lama sebanyak 475 orang (20%) (Prabowo & Haswita, 2014). Data Puskesmas Kalibaru Kulon tahun 2019 bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Preeklamsi yaitu 29 orang dan pada bulan April 2020 jumlah terbaru ibu hamil sebanyak 58 orang. Pada studi

pendahuluan 10 ibu hamil 4 (40%) diantaranya mengetahui tentang Preeklamsi.

Kehamilan yang tidak dikontrol dapat mengakibatkan berbagai komplikasi diantaranya adalah Preeklamsi dan Eklamsi dengan gejala khas Hipertensi, edema, protein urin (Fatkhayah & Kodiyah, 2016). Terjadinya preeklamsi disebabkan karena adanya spasme pembuluh darah disertai dengan retensi natrium dan air (Muhani, 2014). Prosesnya yaitu 1) jika semua arteriola tubuh mengalami spasme, maka tekanan darah cenderung naik, 2) kenaikan berat badan dan edema disebabkan berlebihnya penimbunan air dalam ruangan interstisial karena retensi air dan garam, 3) proteinuria disebabkan oleh spasme arteriola sehingga glomerulus mengalami perubahan (Fatkhayah & Kodiyah, 2016). Kejadian Preeklamsi ini sering didukung dengan faktor lainnya salah satu yaitu ibu yang hamil kurang memperhatikan keteraturan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) sehingga sulit mendeteksi masalah kehamilan ibu (Mariyana & Jati, 2017). Hal ini dipengaruhi juga oleh kurangnya pengetahuan mengenai masalah kehamilannya. Sebenarnya Preeklamsi dapat dideteksi secara dini dengan pemeriksaan ANC dengan mengenali tanda-tanda serta penanganan Preeklamsia merupakan bentuk usaha yang sangat penting dalam pencegahan Preeklamsia (Wiriatarina, 2017).

Pengetahuan tentang kehamilan, saat melahirkan dan pasca persalinan penting sekali buat ibu hamil yaitu untuk menghindari masalah atau komplikasi yang bisa terjadi, dan ini semuanya juga harus diikuti oleh keluarga terutama suami dalam memberi dorongan (Setyawati & Widiasih, 2018b). Sehingga dengan adanya pengetahuan yang baik diharapkan akan meningkatkan tindakan seseorang agar dapat mencegah terjadinya preeklamsi berat dan dapat sadar pentingnya memeriksakan kehamilannya secara rutin (Aryanti & Purwandiyarti, 2019).

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu 58 ibu hamil yang tetap berkunjung setiap bulan di puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan seluruh ibu hamil yang berkunjung untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan dipuskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yang tidak ditentukan besaran sampel terdahulu, akan tetapi siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia. Pada penelitian ini, alat pengumpulan data yang akan digunakan berupa kuesioner (daftar pertanyaan). Kuesioner yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini hanya menggunakan

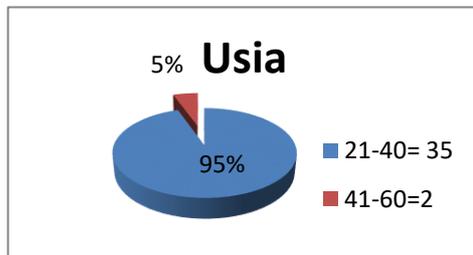
satu analisa yaitu analisa univariat dikarenakan hanya berupa penelitian deskriptif. Pada penelitian ini yang akan dianalisa univariat dengan frekuensi ialah variabel tingkat pengetahuan ibu hamil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil

#### Data Umum

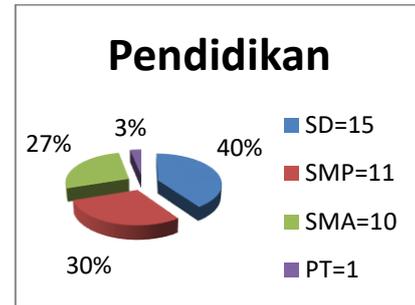
#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 4.2 Karakteristik Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi Berdasarkan Usia Tahun 2020.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia ibu hamil di wilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun 2020. Sebagian besar berusia 21-40 tahun yang berjumlah 35 orang (95%), 40-60 tahun sebanyak 2 (5%).

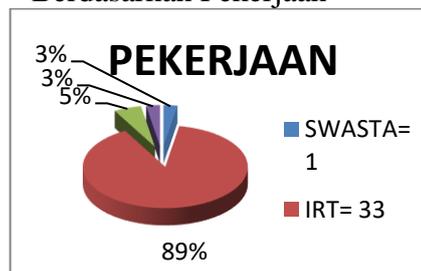
#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 4.3 Karakteristik Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia di Wilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Bulan Juni 2020.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun 2020. Sebagian besar pendidikannya adalah SD yaitu sebanyak 15 orang (40%), SMP sebanyak 11 (30%), SMA sebanyak 10 (27%), PT sebanyak 1 (3%).

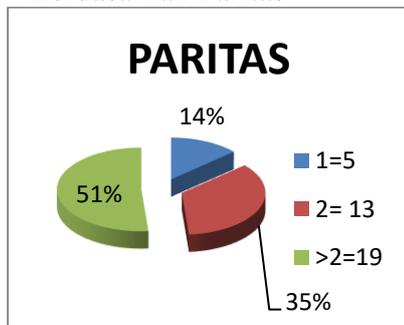
#### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Gambar 4.4 Karakteristik Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia di Wilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi Berdasarkan Pekerjaan Bulan Juni 2020.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kalibaru kulon banyuwangi tahun 2020. Sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 33 orang (89%), Swasta sebanyak 1 (3%), pedagang sebanyak 2 (5%), buruh sebanyak 1 (3%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas



Gambar 4.5 Karakteristik Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia Diwilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi Bulan Responden Berdasarkan Paritas Juni 2020.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan paritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun 2020. Sebagian besar >2 yaitu sebanyak 19 orang (51%), 1 sebanyak 5 (14%), 2 sebanyak 13 (35%).

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia



Gambar 4.6 Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia Diwilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi Bulan Responden Berdasarkan Paritas Juni 2020.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi tahun 2020. Sebagian besar baik yaitu sebanyak 35 orang (95%), kurang baik sebanyak 2 (5%).

Data Khusus

Berikut disajikan data khusus dari hasil penelitian.

1. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan usia.

Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia Berdasarkan Usia Diwilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Usia	Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia				Jumlah	
	Baik		Kurang baik			
	F	%	F	%	F	%
21-40	35	95	0	0	35	95
41-60	0	0	2	5	2	5
Jumlah	35	95	2	5	37	100

Sumber: Data primer diolah Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (95%). Dari responden yang

memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden usia 21-40 tahun 35 orang (95%).

2. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia Berdasarkan pendidikan di Wilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Pendidikan	Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia				Jumlah	
	Baik		Kurang baik			
	F	%	F	%	F	%
SD	13	35	2	5	15	40
SMP	11	30	0	0	11	30
SMA	10	27	0	0	10	27
PT	1	3	0	0	1	3
Jumlah	35	95	2	5	37	100

Sumber: Data primer diolah Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang

(95%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden pendidikan SD 13% orang (40%).

3. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan pekerjaan.

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Pekerjaan	Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia				Jumlah	
	Baik		Kurang baik			
	F	%	F	%	F	%
Swasta	1	3	0	0	1	3
IRT	32	86	1	3	33	89
Pedagang	2	5	0	0	2	5
Buruh	0	0	1	3	1	3
Jumlah	35	94	2	6	37	100

Sumber: Data primer diolah Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (94%). Dari

responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden sebagai ibu rumah tangga 32 orang (86%).

4. Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan paritas. Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Preeklamsia Berdasarkan paritas Diwilayah Puskesmas Kalibaru Kulon Banyuwangi.

Paritas	Pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia				Jumlah	
	Baik		Kurang baik			
	F	%	F	%	F	%
1	5	14	0	0	1	14
2	13	35	0	0	13	35
>2	17	46	2	5	19	51
Jumlah	35	95	2	5	37	100

Sumber: Data primer diolah Juli 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (95%). Dari responden yang

memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden dengan jumlah kehamilan (paritas) >2 yaitu 17 orang (46%).

## Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kulon pada tahun 2020 didapatkan responden sebanyak 37 ibu hamil. Kehamilan adalah proses yang normal, alamiah yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterin

dan dimulai sejak kontrasepsi sampai persalinan (Dewi & Sunarsih, 2011). Berdasarkan gambar 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia di kategorikan baik sebanyak 35 orang (95%). Adapun secara rinci akan dibahas dalam bab berikut ini:

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan usia. Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (94%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden usia 21-40 tahun 35 orang (95%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, semakin dewasa usia akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut (Lumbanraja, 2018). Seseorang yang dikatakan usia produktif yaitu 21-40 tahun dimana tingkat semangat dan produktifitasnya meningkat (Nurhasanah, 2019). Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah (Notoatmodjo, 2012).

Responden (ibu hamil) sebagian besar berusia 21-40, dimana usia produktif (muda) cenderung lebih mudah menerima informasi, ibu hamil memang sering kontrol di Puskesmas atau Posyandu, mereka sering mendapatkan pengetahuan tentang kehamilan sehingga pengetahuan mereka tentang kehamilan sudah

meningkat terutama tentang pencegahan preeklamsia.

2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (95%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden pendidikan SD sebanyak 13 orang (40%).

Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Linggardini, 2016). Pengetahuan yang dimiliki diperoleh melalui berbagai tahap dan proses tidak hanya melalui pendidikan secara formal tapi juga pendidikan non-formal, yaitu melalui penyuluhan, informasi dari media cetak dan elektronik (Baharuddin, 2012).

Jenis pendidikan formal tidak menjamin ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih baik, hal ini dikarenakan seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan, media cetak sama halnya dengan yang ada di Puskesmas Kalibaru Kulon bahwa ada poster-poster tentang kehamilan sehingga responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (94%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden sebagai ibu rumah tangga 32 orang (86%).

Pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan dimana pekerjaan umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu (Dewi, 2011). Bahwa dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan perhatian, sehingga masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kurang (Agustin, 2014). Sehingga lebih memungkinkan mereka mendapatkan pengetahuan tersebut dari lingkungan hidupnya sehari-hari seperti keluarga, tetangga maupun masyarakat sekitar (Ifada, 2010).

Ibu hamil (responden) menjadi ibu rumah tangga belum tentu tidak memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan seseorang yang bekerja karena hampir semua masyarakat saat ini yang hanya menjadi ibu rumah tangga bisa memperoleh semua informasi melalui smartphone dan lebih banyak waktu seperti mengikuti penyuluhan yang ada di Posyandu untuk memperoleh informasi tentang pencegahan Preeklamsia.

4. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan Preeklamsia berdasarkan paritas.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (95%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden dengan jumlah kehamilan (paritas) >2 yaitu 17 orang (46%).

Paritas adalah jumlah persalinan yang pernah dialami oleh seorang wanita sampai kehamilan sekarang (Astutik, 2010). Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki seseorang (Rahayu, 2018). Semakin banyak paritas maka pengetahuannya semakin tinggi, hal ini dipengaruhi pengalaman sendiri maupun dari orang lain, sama halnya dengan ibu yang mengalami paritas dia akan mempunyai pengalamannya dibandingkan dengan yang belum pernah paritas (Kurniawati, 2017).

Ibu hamil (responden) yang hamil >2 maka mereka lebih berpengalaman, dari pengalaman yang diperoleh pada kehamilan sebelumnya responden lebih paham cara menjaga kehamilannya agar tidak terjadi hal tidak diinginkan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia di wilayah puskesmas kalibaru kulon banyuwangi tahun 2020 sebagian berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (94%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden usia 21-40 tahun 22 orang (59%).
  2. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (95%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden pendidikan SD 13 orang (40%).
  3. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (94%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden sebagai ibu rumah tangga 32 orang (86%).
  4. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 35 orang (95%). Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar adalah responden dengan jumlah kehamilan (paritas) >2 yaitu 17 orang (46%).
- meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan dengan memberikan penyuluhan melalui metode yang efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia selama kehamilan.
3. Bagi institusi pendidikan  
Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah riset dan statistik penguasaan mahasiswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah dapat lebih baik.
  4. Bagi peneliti  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya dapat lebih mengeksplorasi penelitian ini dengan menggunakan variasi variabel-variabel yang beragam dan cakupan yang lebih luas sehingga penelitian tentang pencegahan preeklamsia selama kehamilan dapat terus berkembang.

## **REFERENSI**

- Agustin, R. P. (2014). Hubungan Antara Produktivitas Kerja Terhadap Pengembangan Karir Pada Karyawan Pt. Bank Mandiri Tarakan. 2014.
- Astutik. (2010). Buku Pintar Kehamilan. Jakarta: Egc.
- Baharuddin, F. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Faktor Risiko Tinggi Pada Kehamilan Di Puskesmas Plus Bara-Baraya Makassar Tahun 2012. 1-80.
- Dewi, S. (2011). Asuhan Kehamilan Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

## **SARAN**

Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi responden  
Bagi ibu hamil agar lebih aktif mencari informasi kesehatan khususnya tentang pencegahan preeklamsia guna meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mencegah dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Bagi instansi  
Bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar lebih

- Dewi, W. (2011). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinkes Jatim. (2014). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2012. Surabaya: Dinkes Jatim.
- Fatkhiyah, N, Kodiyah, M. (2016). Determinan Maternal Kejadian Preeklampsia (Studi Kasus Di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah). 7(3), 133–141.
- Gusta, D, Anggraini Nursal , Pratiwi Tamela, F. (2015). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2014. 2014, 38–44.
- Ifada, I. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pelayanan Kesehatan Mata.
- Kurniawati, A. (2017). Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan.
- Linggardini, K. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklampsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I Kris Linggardini 1 , Happy Dwi Aprilina 1 1. 14(2), 10–15.
- Lumbanraja, S. N. (201). Pencegahan Dan Manajemen Pada Pre-Eklampsia. 16–19.
- Mariyana , Sutopo Patria Jati, C. T. P. (2017). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklampsia Dalam Pemanfaatan Layanan Anc. 6(41).
- Muhani, N. (2014). Pre-Eklampsia Berat Dan Kematian Ibu Severe Preeclampsia And Maternal Death. (27).
- Muryani, A. (2016). Buku Praktis Dan Persalinan Patologis (Resiko Tinggi Dan Komplikasi) Dalam Persalinan. Jakarta: Cv.Trans Info Media.
- Muzalfah, R., Dyah, Y., Santik, P., & Wahyuningsih, A. S. (2018). Higeia Journal Of Public Health.2(3),41
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhasanah. (2019). Perkembangan Pembelajaran Praktik Klinik Kebidanan. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Prabowo, Haswita, L. A. P. (2014). Faktor Pemicu Terhadap Tingginya Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. 541–552.
- Rahayu. (2018). Faktor Mempengaruhi Pengetahuan. Faktor Mempengaruhi Pengetahuan.
- Rohman, Dkk. (2014). Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Preeklampsia / Eklampsia Di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten. Stikes Pemkab Jombang.
- Setyawati, A., & Wideasih, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Di Indonesia. 2(1), 32–40.
- Who. (2014). Maternal Mortality: World Health Organization. World Health Organization
- Wiriatarina Joanggi. (2017). Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1 Juni 2017. 5(1), 1–8.